

**STRUKTUR DAN FUNGSI MANTRA *PAMANIH*
DI LUBUK MINTURUN KECAMATAN KOTO TANGAH**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**WINDA FERONIKA
NIM 12074/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

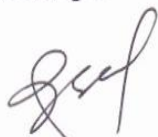
SKRIPSI

Judul : Struktur dan Fungsi Mantra *Pamanih* di Lubuk Minturun
Kecamatan Koto Tengah
Nama : Winda Feronika
NIM : 2009/12074
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Erizal Gani, M. Pd.
NIP 19620907 198703 1 001

Pembimbing II,



Drs. Hamidin, Dt. R. Endah, M.A.
NIP 19501010 197903 1 007

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Winda Feronika
NIM : 2009/12074

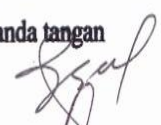


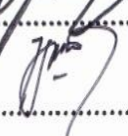
Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

STRUKTUR DAN FUNGSI MANTRA *PAMANIH* DI LUBUK MINTURUN KECAMATAN KOTO TANGAH

Padang, Mei 2013

Tim Penguji,

Tanda tangan

1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M. Pd.	1 
2. Sekretaris : Drs. Hamidin, Dt. R. Endah, M. A.	2 
3. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst, M. Hum.	3 
4. Anggota : M. Ismail Nst, S.S., M. A.	4 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Struktur dan Fungsi Mantra Pamanih di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah”** adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis telah dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2013

Yang membuat pernyataan,



Winda Feronika
NIM 12074/2009

ABSTRAK

Winda Feronika. 2013. “Struktur dan Fungsi Mantra *Pamanih* di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah”. *Skripsi*. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBS. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realita yang ada di tengah kehidupan bermasyarakat, bahwa masyarakat tradisional Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah masih menggunakan mantra *pamanih* di dalam kehidupannya sehari-hari pada zaman modern ini. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menggali pengetahuan tentang struktur dan fungsi mantra *pamanih* di dalam kehidupan masyarakat Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang struktur mantra, aspek pendukung dalam pembacaan mantra, proses pewarisan mantra dan fungsi mantra *pamanih* di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum sebuah mantra *pamanih* di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah memiliki tiga struktur, yaitu bagian pembukaan, isi, dan penutup. Bagian pembukaan sebuah mantra diawali dengan mengucapkan lafaz *bismillahirrahmanirrahim*. Bagian isi mantra *pamanih* mengandung kata perintah, seruan dan ancaman. Sedangkan bagian penutup peneliti memperoleh berbagai bentuk variasi penutupan mantra, yaitu dengan mengucapkan bacaan *berkat la ilaha illallah hu allah, barakaik la ilaha illallah, kabua bakaraik la ilaha illallah, barakaik kulimah la ilaha illallah*. Aspek pendukung pembacaan mantra adalah: (1) waktu pembacaan mantra, yaitu hari Senin dan Kamis malam, tetapi ada pula yang disesuaikan dengan kapan pamantra ingin membawakannya, (2) tempat pembacaan mantra dilakukan di rumah sebelum bepergian, (3) peristiwa atau kesempatan, dilakukan sebelum melakukan aktivitas atau ketika menghadapi objek, (4) pelaku dalam membawakan mantra adalah pamantra sendiri, yaitu seseorang yang telah diberi izin oleh dukun atau pawang, (5) perlengkapan dalam membawakan mantra, berupa minyak, bedak atau segala sesuatu benda yang dapat menghasilkan bau, (6) pakaian yang digunakan dalam membawakan mantra harus bersih dan menutup aurat bagi pamantra perempuan, (7) cara dalam membawakan mantra yang terpenting adalah dengan berkonsentrasi penuh. Proses pewarisan mantra dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui pertalian darah dan berguru. Fungsi mantra *pamanih* di dalam kehidupan dikategorikan ke dalam tiga fungsi yaitu, sebagai alat pemikat, alat balas dendam, dan kelancaran karir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Struktur dan Fungsi Mantra Pamanih di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah.”* Skripsi ini merupakan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada; (1) Dr. Erizal Gani, M.Pd, selaku Pembimbing I; (2) Drs. Hamidin, Dt. R. Endah, M.A., selaku Pembimbing II; (3) Drs. Bakhtarudin Nst, M.Hum., M.Ismail Nst, S.S., M.A., selaku Tim Penguji Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (4) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., dan Zulfadhli, S.S., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; dan (5) Bapak Basri, Sainur, dan Armen Pitot selaku informan yang telah bersedia memberikan informasi dalam penelitian, (6) teristimewa untuk kedua orang tua yang telah memberikan doa kepada penulis, (7) semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi kebaikan yang diridhoi Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari semua pihak, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Pertanyaan Penelitian	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Definisi Operasional.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Sastra Lisan	6
2. Hakikat Mantra	7
3. Struktur Mantra	8
4. Proses Pewarisan Mantra	10
5. Aspek Pendukung Pembacaan Mantra	12
6. Fungsi Mantra	13
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Metode Penelitian.....	18
C. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	18
D. Informan	20
E. Instrumentasi	20
F. Teknik Pengumpulan Data	21
G. Teknik Pengabsahan Data	21
H. Teknik Penganalisisan Data	22
HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	23
B. Pembahasan	32
C. Implikasi Penelitian Sastra Lisan dalam Pembelajaran	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	58
B. Saran	60
KEPUSTAKAAN	61
DAFTAR LAMPIRAN	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Informan.....	62
Lampiran 2 Transkripsi Teks Mantra <i>Pamanih</i>	65
Lampiran 3 Catatan Lapangan dan Laporan Observasi.....	70
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	74
Lampiran 5 Inventarisasi Data.....	79
Lampiran 6 Kisi-kisi Daftar Pertanyaan Wawancara.....	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan tradisional merupakan kebudayaan yang dimiliki oleh setiap suku bangsa yang ada di Indonesia sebelum memasuki zaman modern. Kebudayaan tradisional mampu memberikan khasanah kebudayaan yang beraneka ragam bagi bangsa Indonesia. Selain itu, kebudayaan tersebut memiliki arti dan fungsi tersendiri bagi masyarakat penggunaannya karena dijadikan sebagai alat pendidikan dan identitas diri mereka. Apabila kebudayaan itu hilang, maka hilang pula ciri khas atau identitas masyarakat tersebut.

Kebudayaan merupakan hasil karya cipta dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bentuk hasil kebudayaan adalah karya sastra, baik itu karya sastra lisan maupun tulisan. Sastra tulis adalah seni berbahasa yang disampaikan secara tulis, sedangkan sastra lisan adalah seni berbahasa yang disampaikan secara lisan. Sastra lisan ini merupakan salah satu khasanah budaya masa lampau yang masih dipelihara oleh masyarakat penciptanya.

Minangkabau memiliki berbagai macam sastra lisan seperti pantun, pasambahan, petatah-petitih, dan mantra. Mantra merupakan puisi tertua dalam sastra Minangkabau. Mantra merupakan suatu bacaan yang ditujukan kepada roh-roh nenek moyang mereka yang mempercayainya agar keinginan mereka terkabul. Dengan demikian, di dalam mantra tercermin kepercayaan masyarakat yang menggunakannya. Mantra mempunyai seni kata yang khas, kekhasan tersebut terlihat pada penggunaan kata-kata, kalimat-kalimat yang tersusun rapi, serta

iramanya. Ketelitian dan kecermatan memilih kata-kata, menyusun larik, dan menetapkan iramanya sangat diperlukan, terutama untuk menimbulkan kekuatan gaib. Mantra terkadang diucapkan dengan menggunakan bahasa yang sulit dipahami maknanya, tetapi di sanalah letak kekuatan gaib yang akan dihasilkan oleh sebuah mantra.

Sebagian kecil masyarakat tradisional Minangkabau yang masih mempercayai akan keberadaan mantra *pamanih* salah satunya yaitu, masyarakat Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah. Buktinya masih ada sebagian masyarakat Lubuk Minturun yang menggunakan mantra di dalam kehidupannya sehari pada saat ini. Mantra-mantra yang digunakan juga beragam, salah satunya adalah mantra *pamanih*. Mantra *pamanih* adalah mantra yang digunakan dengan tujuan agar seseorang terlihat lebih rupawan atau lebih cantik bila dipandang oleh orang lain. Pada dasarnya mantra *pamanih* ini berfungsi untuk memunculkan aura kecantikan/ketampanan agar si pamantra mantra dikasihi, disenangi, dan dicintai. Pamantra mantra seolah-olah memiliki daya tarik tersendiri yang tidak diketahui oleh orang lain, sehingga apabila mantra itu sudah melekat pada seseorang, orang itu senantiasa dikagumi oleh orang lain tanpa alasan yang jelas.

Mantra *pamanih* diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi, sehingga sulit bagi seseorang untuk mengetahuinya. Terkadang pemilik mantra hanya mewariskannya kepada keturunan pemilik mantra saja (melalui pertalian darah), bahkan ada yang belum pernah mewariskannya. Hal ini dikarenakan, mantra *pamanih* tidak dapat dimiliki oleh sembarangan orang saja tetapi harus ada keinginan, keyakinan serta izin dari dukun/pawang. Selain itu, dengan

perkembangan zaman yang telah modern menyebabkan berkurangnya keyakinan masyarakat terhadap penggunaan mantra *pamanih* di dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut guna menggali pengetahuan tentang struktur teks mantra, aspek pendukung dalam pembacaan mantra, proses pewarisan mantra dan tentunya fungsi mantra *pamanih*. Selain itu, penelitian mantra *pamanih* ini belum pernah dilakukan di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, penelitian ini difokuskan pada (1) struktur teks mantra *pamanih*, (2) aspek pendukung pembacaan mantra *pamanih*, (3) proses pewarisan mantra *pamanih*, (4) fungsi mantra *pamanih*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu (1) bagaimana struktur teks mantra *pamanih*, (2) apa-apa saja aspek pendukung dalam pembacaan mantra *pamanih*, (3) bagaimana proses pewarisan mantra *pamanih*, (4) apa saja fungsi mantra *pamanih* yang ada di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah struktur teks mantra *pamanih* di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah? (2) Apa-apa saja aspek pendukung dalam pembacaan mantra *pamanih* di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah? (3)

Bagaimanakah proses pewarisan mantra *pamanih* di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah? (4) Apa saja fungsi mantra *pamanih* yang ada di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan struktur teks mantra *pamanih*, (2) mendeskripsikan aspek-aspek pendukung dalam pembacaan mantra *pamanih*, (3) mendeskripsikan proses pewarisan mantra *pamanih*, (4) mendeskripsikan fungsi mantra *pamanih*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang sastra lisan khususnya mantra, serta (2) Pendidik atau guru bahasa, sebagai bahan pertimbangan dan referensi pada pengajaran sastra terutama sastra lisan. Karena mantra ini termasuk ke dalam jenis sastra lisan berupa puisi, (3) Peneliti berikutnya, berguna sebagai acuan dalam meneliti sastra, khususnya sastra lisan, yaitu mantra, (4) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk dapat menambah pengetahuan dan minat mereka mengenai sastra lisan daerah khususnya di daerah Minangkabau.

G. Definisi Operasional

Untuk mengetahui dan memahami teori yang digunakan, perlu dijelaskan beberapa pengertian berikut. (1) Struktur adalah susunan yang memperlihatkan tata hubungan antara unsur pembentuk karya sastra atau rangkaian unsur yang tersusun secara padu. (2) fungsi mantra adalah kegunaan sebuah mantra bagi

masyarakat yang mempercayai di dalam kehidupan bermasyarakat. (3) Mantra adalah bacaan atau ucapan-ucapan yang dapat menghasilkan kekuatan. (4) Mantra *Pamanih* adalah mantra yang diucapkan oleh seorang pamantra dengan tujuan memunculkan aura kecantikan/ketampanan agar orang lain terpikat serta mengasihi, menyenangkan, dan menyayangnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada empat aspek pembahasan sebelumnya, yaitu struktur teks mantra *pamanih*, aspek-aspek pendukung pembacaan mantra *pamanih*, proses pewarisan mantra *pamanih* dan fungsi mantra *pamanih* di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan teori struktur mantra *pamanih* terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pembukaan, isi, dan penutup. Bagian pembukaan merupakan bagian yang mengawali pembacaan sebuah mantra. Bagian pembukaan teks mantra *pamanih*, secara umum diawali dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*. Tetapi pada hakikatnya pengucapan lafaz *bismillahirrahmanirrahim* bukanlah bagian dari sebuah mantra. Pengucapan lafaz *bismillahirrahmanirrahim* merupakan bentuk gambaran keyakinan yang dianut pamantra (agama). Jika pamantra meyakini agama islam, maka di dalam bagian mantra terdapat lafaz Allah, seperti *bismillahirrahmanirrahim* yang diiringi oleh pengucapan syahadat. Pamantra memiliki keyakinan bahwa sebelum mengawali sesuatu kegiatan haruslah memohon izin dari Allah agar memperoleh berkah. Karena lafaz-lafaz tersebut merupakan lafaz yang bernuansa islami, maka tidak cocok dikatakan lafaz tersebut sebagai bentuk bagian dari sebuah mantra.

Bagian isi teks mantra *pamanih* ditemukan kata-kata yang mengandung seruan, perintah dan ancaman untuk menyampaikan tujuan dari penggunaan mantra *pamanih* yang diucapkan. Di dalam isi mantra tergambar apa sebenarnya

keinginan pamantra dalam membawakan mantra *pamanih*. Pamantra ingin objek yang dituju terpikat dan terpesona oleh kecantikan/ketampanan yang dihasilkan apabila ia mengucapkan mantra. Bagian penutup mantra, merupakan bagian yang mengakhiri pembacaan sebuah mantra. Pada teks mantra *pamanih* yang peneliti peroleh di lapangan yang berasal dari ketiga informan, secara umum bagian penutup diakhiri dengan mengucapkan bacaan *lai ilaha illallah*. Bagian penutup tersebut memiliki berbagai macam bentuk variasi. Bentuk variasi tersebut dengan mengucapkan lafaz *berkat la ilaha illallah hu allah/ barakaik la ilaha illallah / kabua barakat la ilaha illallah / barakaik kulimah la ilaha illallah*. Bacaan tersebut merupakan bentuk keyakinan bahwa hanya kepada Allah kita memohon serta penyerahan diri pamantra terhadap apa yang ia inginkan melalui pembacaan mantra tersebut. Pamantra menyerahkan segala keputusan yang akan ditetapkan oleh Allah terhadap apa yang ia inginkan. Pamantra hanya bisa berusaha dan memohon apa yang ia inginkan, akan tetapi segala keputusan berada ditangan Allah Swt.

Kedua, pada saat pamantra membawakan mantra *pamanih* terdapat beberapa persyaratan dan cara tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya agar semua tujuan dapat terkabulkan. Semua syarat dan ketentuan tersebut merupakan aspek-aspek pendukung dalam pembacaan sebuah mantra. Aspek pendukung tersebut terdiri atas, waktu, tempat, peristiwa/kesempatan, pelaku, perlengkapan, pakaian, dan cara dalam membawakan mantra.

Ketiga, dalam proses pewarisan sebuah mantra *pamanih* seorang calon pamantra harus melewati beberapa tahap, yaitu tahap pemenuhan syarat, tahap

pengajian, dan tahap keputusan kaji. Semua proses tersebut harus dilalui oleh seorang calon pemantra, agar mampu menghasilkan efek *mangkuih*. Tentunya semua itu harus atas seizin dan wewenang dukun/pawang tempat pemantra berguru. *Keempat*, fungsi mantra *pamanih* di Lubuk Minturun dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu mantra *pamanih* yang digunakan sebagai alat pemikat, sebagai alat balas dendam, dan sebagai alat untuk kelancaran karir.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, kepada pemerintah daerah setempat agar menggali dan mendokumentasikan sastra tradisional, salah satunya mantra *pamanih* di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah. Karena sastra lisan berupa mantra merupakan salah satu aset kebudayaan masyarakat tradisional yang masih diakui keberadaannya di tengah kehidupan masyarakat dan tidak akan hilang selama masih ada masyarakat yang percaya akan hal itu, salah satunya masyarakat Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah.

Kedua, penelitian ini dapat menambah bahan referensi bagi dosen dan guru bahasa dan sastra Indonesia dalam pembelajaran sastra Indonesia. *Ketiga*, bagi peneliti berikutnya, bisa digunakan sebagai acuan dalam meneliti sastra, khususnya sastra lisan, yaitu mantra. *Keempat*, Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk dapat menambah pengetahuan dan minat mereka mengenai sastra lisan daerah khususnya di daerah Minangkabau.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Fitri, Lusia. 2003. "Mantra Pacu Jawi di Kanagarian Gurun Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Tanah Datar". (*Skripsi*). Padang: FBSS.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode, dan teknik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oftensis, Wati. 2002. "Analisis Struktural Mantra Pengobatan di Sungai Rumbai Kabupaten Sawahlunto Sijunjung". (*Skripsi*). Padang: FBSS.
- Piris, Amahorsea, dan Pentury. 2000. *Struktur Lisan Ternate: Analisis Struktur dan Nilai Budaya*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Saro, Ahmad. 1993. *Struktur Sastra Lisan Mori*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Soedjijono, dkk. 1987. *Struktur dan Isi Mantra Bahasa Jawa di Jawa Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, Yusri. 2001. *Struktur dan Fungsi Mantra Banda Aceh*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.